

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Rumah Sehat

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat bagi pemiliknya (UU RI No. 1 Tahun 2011).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 menjelaskan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sehat adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit dan kelemahan (kecacatan). Berdasarkan pada pengertian di atas rumah sehat diartikan sebagai tempat berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial (Riviwanto dkk, 2011:199).

Rumah sehat adalah sebuah rumah yang dekat dengan air bersih, berjarak lebih dari 100 meter dari tempat pembuangan sampah, dekat dengan sarana pembersihan, serta berada di tempat dimana air hujan dan air kotor tidak menggenang (Wahit dan Chayatin, 2009:285).

B. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Perumahan

Menurut The American Public Health Association (APHA) persyaratan rumah sehat harus memenuhi persyaratan yaitu memenuhi

kebutuhan fisiologi, memenuhi kebutuhan psikologi, mencegah penularan penyakit, dan mencegah terjadinya kecelakaan (Wahit & Chayatin, 2009:285)

1. Memenuhi Kebutuhan Fisik

a. Pencahayaan

Rumah yang sehat memerlukan cahaya yang cukup, tidak kurang dan tidak lebih dan tidak terlalu banyak. Cahaya yang cukup untuk penerangan ruang di dalam rumah merupakan kebutuhan manusia. Penerangan ini dapat diperoleh dengan pengaturan cahaya alam dan cahaya buatan.

1) Pencahayaan alam

Pencahayaan alam diperoleh dengan masuknya sinar matahari kedalam ruangan melalui jendela, celah-celah dan bagian-bagian bangunan yang terbuka. Sinar ini sebaiknya tidak terhalang oleh bangunan, pohon-pohon maupun tembok pagar yang tinggi. Cahaya matahari ini berguna selain untuk penerangan juga dapat mengurangi kelembaban ruang, mengusir nyamuk, membunuh kuman-kuman penyebab penyakit tertentu seperti: TBC, influenza, penyakit mata dan lain-lain.

Kebutuhan standar cahaya alam yang memenuhi syarat kesehatan menurut WHO untuk kamar keluarga dan kamar tidur adalah 60 – 120 lux. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan cahaya untuk penerangan alami sangat ditentukan oleh letak dan lebar jendela. Untuk memperoleh jumlah cahaya matahari pada pagi hari secara optimal sebaiknya

jendela kamar tidur menghadap ke timur. Luas jendela yang baik paling sedikit mempunyai luas 10-20% dari luas lantai.

Apabila luas jendela lebih dari 20% dapat menimbulkan kesilauan dan panas, sedangkan sebaliknya apabila terlalu kecil dapat menimbulkan suasana gelap dan pengap.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan yang baik dan memenuhi standar dapat dipengaruhi oleh :

- a) Cara pemasangan sumber cahaya pada dinding atau langit-langit
- b) Kontruksi sumber cahaya dalam ornamen yang dipergunakan
- c) Luas dan bentuk ruangan
- d) Penyebaran sinar dari sumber cahaya

3) Pembagian terang cahaya (*fluks*)

Pembagian terang cahaya (*fluks*) dapat dilakukan dengan sistem penerangan buatan yang bersifat langsung, tidak langsung atau campuran.

a) Penerangan langsung

Penerangan langsung yaitu cahaya yang dipancarkan oleh sumber cahaya ke arah bidang yang harus diterangi, mencapai 90-100% dimana sekitar 0-10% diarahkan ke atas. Dalam hal ini untuk kegunaan tertentu sangat efisien karena langit-langit rumah hampir tidak berperan memantulkan sinar.

b) Penerangan tidak langsung

Penerangan dalam sistem ini dibuat dengan cara

memancarkan cahaya ke bidang penerangan berkisar antara 0-10% dan sekitar 90-100% sinar dipantulkan oleh langit-langit dan dinding ruangan. Warna langit-langit dan dinding harus terang sehingga tidak terjadi bayang-bayang.

c) Penerangan campuran (difus)

Penerangan difus menghasilkan efisiensi yang lebih rendah dari sistem penerangan langsung, maupun penerangan lebih condong langsung dimana sekitar 40-60% cahaya dari sumber-sumber cahaya diarahkan ke dinding dan langit-langit. Akibat penerangan ini bayang-bayang dan kilau hampir tidak terjadi.

b. Penghawaan (ventilasi)

Hawa segar diperlukan dalam rumah untuk mengganti udara ruangan yang sudah terpakai. Udara segar diperlukan untuk menjaga temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan. Sebaiknya temperatur udara dalam ruangan harus lebih rendah paling sedikit 4°C dari temperatur udara luar untuk daerah tropis. Umumnya temperatur kamar 22°C - 30°C sudah cukup segar. Kelembaban udara sekitar 60% optimum.

Untuk memperoleh kenyamanan udara seperti dimaksud diatas diperlukan adanya ventilasi yang baik. Ventilasi yang baik dalam ruangan harus memenuhi syarat lainnya, diantaranya :

- 1) Luas lubang ventilasi tetap, minimum 5% dari luas lantai ruangan.

Sedangkan luas lubang ventilasi insidental (dapat dibuka dan

ditutup) minimum 5% luas lantai. Jumlah keduanya menjadi 10% kali luas lantai ruangan. Ukuran luas ini diatur sedemikian rupa sehingga udara yang masuk tidak terlalu deras dan tidak terlalu sedikit.

- 2) Udara yang masuk harus udara bersih tidak dicemari oleh asap dari sampah atau dari pabrik, dari knalpot kendaraan, debu dan lain-lain.
- 3) Aliran udara jangan menyebabkan orang masuk angin. Untuk ini jangan menempatkan tempat tidur atau tempat duduk persis pada aliran udara, misalnya didepan jendela.
- 4) Aliran udara diusahakan *CROSS VENTILATION* dengan menempatkan lubang hawa berhadapan antara 2 dinding ruangan.
- 5) Kelembaban udara dijaga jangan sampai terlalu tinggi (menyebabkan orang berkeringat) dan jangan terlalu rendah (menyebabkan kulit kering, bibir pecah-pecah dan hidung berdarah).

c. Gangguan suara/kegaduhan

Kegaduhan merupakan suatu gangguan yang menyebabkan orang terganggu kesehatannya baik langsung/spontan maupun jangka waktu relatif lama (karena gangguannya kontinyu).

d. Cukup tempat bermain anak

Anak-anak perlu ruangan/tempat untuk bermain-main, sehingga mereka mempunyai kesempatan bergerak, bermain dengan leluasa

dirumah agar pertumbuhan badannya akan lebih baik sehingga tidak akan bermain di rumah tetangga, di jalanan, dan di tempat-tempat lain yang dapat membahayakan.

2. Memenuhi Kebutuhan Psikologis

- a. Setiap anggota keluarga terjamin keamanan dan kenyamanannya.
- b. Adanya ruangan khusus untuk istirahat (ruang tidur) bagi masing-masing penghuni, seperti kamar tidur untuk ayah dan ibu. Jumlah kamar tidur dan pengaturannya harus disesuaikan dengan umur dan jenis kelaminnya. Orang tua dan anak dibawah 2 tahun boleh satu kamar. Anak diatas 10 tahun dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Anak umur 17 tahun ke atas diberi kamar sendiri. Jarak antara tempat tidur minimal 90 cm untuk terjaminnya keleluasaan bergerak, bernapas dan untuk memudahkan membersihkan lantai. Ukuran ruang tidur anak yang berumur ≤ 5 tahun sebesar $4,5 \text{ m}^3$, dan umurnya ≥ 5 tahun adalah 9 m^3 . Artinya dalam satu ruangan anak yang berumur 5 tahun ke bawah diberi kebebasan menggunakan volume ruangan $1,5 \times 1 \times 3 \text{ m}^3$, dan ≥ 5 tahun menggunakan ruangan $3 \times 1 \times 3 \text{ m}^3$.
- c. Mempunyai ruang untuk berkumpulnya anggota keluarga.
- d. Dalam memilih letak tempat tinggal, sebaiknya disekitar tetangga yang mempunyai tingkat ekonomi yang relatif sama, sebab bila bertetangga dengan orang yang lebih kaya atau lebih miskin akan menimbulkan tekanan batin.

- e. Mempunyai fasilitas kamar mandi dan WC sendiri.

Bila tidak memiliki WC sendiri, untuk buang air terpaksa harus numpang di WC tetangga atau kali/sungai bahkan ketempat terbuka (di kebun) yang sebenarnya tidak dibenarkan (tidak memenuhi syarat kesehatan)

- f. Mempunyai halaman yang dapat ditanami pepohonan.

3. Pencegahan Penularan Penyakit

Kebutuhan rumah sebagai tempat tinggal bagi keluarga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penularan penyakit bagi penghuninya.

- a. Penyediaan Air

- 1) Mempunyai sumur sendiri yang memenuhi syarat kesehatan.

Yang penting jangan sampai tercemar oleh air dari WC atau air limbah. Air yang diminum hendaknya air yang dimasak.

- 2) Sistem perpipaan dijaga jangan sampai bocor sambungan atau pipanya sehingga tidak terjadi *cross connection* (tersedotnya air dari luar pipa) dan tercemar oleh air dari tempat lain.

- b. Bebas dari kehidupan serangga dan tikus

- 1) Dihindari adanya kehidupan serangga (lalat dan kecoa), dengan cara/usaha kebersihan dan kesehatan lingkungan di dalam dan di luar rumah. Dalam keadaan terpaksa saja boleh menggunakan insektisida melalui penyemprotan, hal ini karena efek samping penyemprotan dengan insektisida akan membawa dampak negatif

terhadap kesehatan, disamping dapat menimbulkan keracunan pada manusia (anak-anak) juga pada binatang (binatang ternak dan binatang peliharaan lainnya). Lalat dan kecoa harus diberantas karena dapat hinggap/mengotori makanan juga sebagai pembawa penyakit (penyakit perut).

- 2) Dihindari adanya kehidupan tikus yaitu dengan cara/usaha kebersihan dan kesehatan lingkungan, melalui penangkapan atau pembunuhan dengan suatu alat tertentu (perangkap tikus). Tikus harus diberantas karena selain dapat mengotori dan makan makanan manusia juga kutu/pinjal tikus sebagai pembawa penyakit pes (sampar).

c. Pembuangan Sampah

Harus dibedakan jenis sampahnya :

- 1) Sampah basah
- 2) Sampah kering
- 3) Sampah sukar busuk (kaleng, kaca, paku, dan lain-lain).

Sampah kering, bila halaman cukup sebaiknya dibakar, sedangkan sampah basah (daun-daunan, sayuran, sisa daging atau ikan, dll) sebaiknya dipendam dalam tanah. Jangan dibiarkan membuang sampah ke parit atau ke sungai.

Bila halaman sempit, sebaiknya diusahakan pembuangannya dilakukan swadaya masing-masing yang di koordinir oleh petugas RT/RW.

Sebaiknya membuat tempat sampah yang dapat berfungsi

sebagai *incenerator* sederhana, sampah jangan dibuang di tempat terbuka lebih dari 24 jam karena akan didatangi lalat dan tikus untuk bersarang, juga jangan berserakan, selain itu dari segi estetika kurang baik.

d. Pembuangan air limbah

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan manusia, mengganggu lingkungan hidup. (Notoamodjo, 2011:194).

Dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan air limbah dilakukan dengan cara menyalurkan air limbah tersebut jauh dari tempat tinggal tanpa diolah sebelumnya.

Air buangan yang dibuang tidak saniter dapat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen, larva nyamuk ataupun serangga yang dapat menjadi media transmisi penyakit.

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Terpisah dengan saluran penuntas air hujan
- 2) Terbuat dari bahan kedap air dan tertutup
- 3) Tidak mencemari lingkungan
- 4) Air dapat mengalir dengan lancar
- 5) Air limbah dibuang melalui tangki *septic* dan kemudian diresapkan (DepKes, 2006)

e. Pembuangan Tinja/Jamban

“Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh” (Notoatmodjo, 2011:182) “Beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh tinja manusia antara lain : thypus, disentri, kolera, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, dan pita), schistosomiasis dan sebagainya” (Notoatmodjo, 2011:184)

Untuk mencegah mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, maksudnya pembuangan kotoran harus disuatu tempat tertentu atau jamban sehat. Syarat jamban sehat :

- 1) Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban
- 2) Tidak mengotori air permukaan disekitarnya
- 3) Tidak mengotori air tanah disekitarnya
- 4) Tidak dapat terjangkau oleh serangga terutama lalat, kecoa dan binatang lainnya
- 5) Tidak menimbulkan bau
- 6) Mudah digunakan dan dipeliharaan
- 7) Desainnya sederhana
- 8) Murah
- 9) Dapat diterima pemakainya (Sumantri, 2010:94)

Persyaratan jamban yang harus dipenuhi antara lain :

- 1) Tertutup artinya jamban terlindungi dari panas dan hujan, serangga dan binatang lain, terlindungi dari pandangan orang lain, dan sebagainya
- 2) Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya
- 3) Bangunan jamban ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pemandangan, tidak menimbulkan bau
- 4) Disediakan alat pembersih seperti air dan kertas pembersih
(Notoatmodjo, 2011:185)

f. Bebas pencemaran makanan dan minuman

4. Pencegahan Terjadinya Kecelakaan

Rumah yang sehat harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi kecelakaan termasuk jatuh, keruntuhan/roboh, terkena benda tajam (teriris), keracunan dan kebakaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bahan (*material*)

Bahan (*material*) untuk membangun rumah harus yang berkualitas baik. Batu bata yang digunakan untuk membangun rumah permanen harus berkualitas baik (pembakarannya cukup matang). Begitu pula bila menggunakan bahan kayu atau bambu untuk membangun rumah (rumah semi permanen, non-permanen) harus menggunakan kayu atau bambu yang baik, tahan lama, tidak mudah lapuk/keropos. Secara

tradisional untuk mengawetkan kayu atau bambu misalnya dengan cara direndam dulu berbulan-bulan sebelum digunakan.

b. Pembangunan Rumah

Membangun rumah harus dikerjakan oleh orang-orang yang telah berpengalaman (profesional).

c. Dinding dapur dekat tungku (kompor/pemanas)

Dinding dapur dekat tungku (kompor/pemanas) harus dibuat atau dilapisi dengan bahan yang tahan api, sehingga tidak mudah terbakar.

d. Rumah bertingkat

Rumah bertingkat/berlantai dua atau lebih dapat/boleh dibangun tetapi dengan syarat lantai pertama harus dibuat dari bahan yang kuat, dindingnya dari pasangan batu bata/permanen.

e. Mencegah kebakaran

Untuk mencegah menjalarnya kebakaran dari satu rumah ke rumah lain, maka jarak antar ujung atap rumah lainnya harus berjarak minimal 3 meter. Panjang rumah, terutama rumah flat tidak boleh lebih dari 40 meter, sehingga bila terjadi kebakaran akan dapat mudah dikuasai oleh petugas pemadam kebakaran.

Pada bangunan bertingkat perlu dibuatkan tangga darurat yang letaknya diluar bangunan, sehingga penghuni dilantai atas dapat segera menyelamatkan diri melalui tangga darurat ini bila terjadi kebakaran.

Perlu adanya alat-alat pemadam kebakaran. Secara sederhana di dapur dapat disediakan alat pemadam kebakaran, yaitu adanya tempayan atau bak air dengan karung goni.

f. Instalasi listrik

Pemasangan instalasi listrik dirumah harus dipasang oleh orang-orang yang telah berpengalaman atau oleh orang PLN yang khusus mengerjakan pemasangan listrik. kabel-kabelnya harus selalu di periksa karena kemungkinan di gerogoti tikus yang mengakibatkan kontaknya listrik positif dan negatif yang dapat menimbulkan kebakaran.

g. Menghindari timbulnya keracunan didapur

Dihindari timbulnya keracunan di dapur, baik yang dapat disebabkan oleh bocornya gas untuk memasak atau karena kecerobohan penyimpanan racun serangga (insektisida) yang mudah dijamah oleh anak-anak.

h. Menghindari Timbulnya Kecelakaan Lalu Lintas Di dalam Rumah

Dihindari timbulnya kecelakaan lalu lintas di dalam rumah, kecelakaan lalu lintas ini biasanya karena banyak rumah-rumah yang dibangun dekat dengan jalan raya, dibangun disudut jalan, sehingga sering terjadi kecelakaan.

i. Pencahayaan didapur

Penerangan/pencahayaan di dapur harus cukup baik, agar pekerjaan di dapur terutama pekerjaan yang menggunakan benda tajam (pisau/golok untuk memotong sayuran/daging) dapat dilakukan dengan aman.

C. Persyaratan Kesehatan Rumah Tinggal

Berdasarkan KepMenKes RI No. 829/MenKes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan rumah tinggal sebagaimana yang dikemukakan oleh Keman dalam jurnal kesehatan perumahan (Keman, 2005:8) bahwa :

1. Bahan bangunan

- a. Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan bahan berbahaya bagi kesehatan antara lain: debu total kurang dari $150 \mu\text{m}$, asbestos kurang dari $0,5 \text{ serat/m}^2$ per 24 jam, plumbum kurang dari 300 mg/kg .
- b. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme patogen.

2. Komponen dan penataan rumah

- a. Lantai kedap air dan mudah dibersihkan
- b. Dinding rumah memiliki ventilasi, dikamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan
- c. Langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan
- d. Ruang ditata sesuai fungsi dan peruntukannya
- e. Dapur harus memiliki sarana pembuangan asap

3. Pencahayaan

Pencahayaan alam atau buatan dapat menerangi seluruh ruangan dan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.

4. Kualitas udara

- a. Suhu udara nyaman antara 18°C - 30°C
- b. Kelembaban udara 40% - 70%

5. Ventilasi

Luas lubang ventilasi alamiah yang permanen minimal 10% luas lantai

6. Vektor penyakit

Tidak ada lalat, nyamuk ataupun tikus yang bersarang di dalam rumah

7. Penyediaan air

Tersedia sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/orang/hari dan kualitas air memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan air minum. Syarat-syarat air minum yang sehat sebagai berikut:

a. Syarat fisik

Persyaratan fisik air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna), tidak berasa, tidak berbau.

b. Syarat bakteriologis

Air untuk keperluan minum yang sehat harus bebas dari segala bakteri terutama bakteri patogen.

c. Syarat kimia

Air yang sehat harus mengandung zat-zat tertentu dalam jumlah tertentu

8. Sarana penyimpanan makanan

Tersedia sarana penyimpanan makanan yang aman.

9. Pembuangan limbah

a. Limbah cair yang berasal dari rumah tidak mencemari sumber air bersih, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah.

- b. Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau dan mencemari tanah.

10. Kepadatan penghuni

Luas kamar tidur minimal 9 m² untuk setiap orang yang berumur lebih dari 5 tahun atau untuk orang dewasa dan 4,5 meter untuk anak-anak berumur dibawah 5 tahun.

D. Bagian-bagian yang perlu diperhatikan

1. Lantai

Lantai dari tanah lebih baik tidak digunakan lagi, sebab bila musim hujan akan lembab sehingga dapat menimbulkan gangguan/penyakit terhadap penghuninya. Oleh karena itu perlu dilapisi dengan lapisan yang kedap air (disemen, dipasang tegel, terasso, dan lain-lain).

Untuk mencegah masuknya air kedalam rumah, sebaiknya lantai dinaikkan kira-kira 20 cm dari permukaan tanah.

2. Dinding

Fungsi dinding ini selain penyangga atap juga untuk melindungi ruangan rumah dari gangguan/serangan hujan dan angin, juga melindungi dari gangguan panas dan angin dari luar rumah.

Dinding dari bahan kayu dan bambu yang tahan terhadap segala cuaca (tidak mudah rusak/lapuk) sebenarnya sangat cocok untuk daerah pedesaan,

disamping harganya yang relatif murah, juga daya tahannya biasanya cukup lama, tetapi dinding dari kayu dan bambu ini umumnya mudah terbakar.

Yang paling baik bahan dinding rumah adalah bahan yang tahan api yaitu dinding dari batu bata.

3. Jendela

Jendela sangat penting untuk suatu rumah tinggal. Hal ini karena jendela mempunyai fungsi ganda. Fungsi pertama sebagai lubang masuk/keluarannya angin/udara dari luar ke dalam dan sebaliknya, sebagai lubang pertukaran udara (lubang ventilasi yang tidak tetap) disamping lubang udara yang khusus (lubang ventilasi tetap) yang sering terdapat di atas jendela atau pintu. Dengan adanya jendela sebagai ventilasi ini maka di dalam ruangan tidak akan terasa pengap, asalkan jendela selalu terbuka. Untuk lebih memberikan kesejukan sebaiknya jendela dan lubang angin menghadap kearah datangnya angin, dan diusahakan pula arus angin ini jangan buntu sehingga terjadi *cross ventilation*.

Fungsi kedua dari jendela adalah sebagai lubang masuk cahaya dari luar (cahaya alam, cahaya matahari). Cahaya alami ini akan masuk kedalam ruangan rumah melalui jendela yang terbuka atau jendela kaca, sehingga di dalam rumah tidak gelap pada waktu pagi, siang dan sore hari.

Oleh karena itu untuk suatu rumah yang memenuhi syarat kesehatan, jendela mutlak harus ada, terutama sekali untuk rumah-rumah yang ventilasinya kurang baik atau tidak ada sama sekali, seperti banyak terdapat pada rumah-rumah di pedesaan.

Penduduk pedesaan yang rumahnya tidak mempunyai jendela, pada umumnya banyak yang menderita penyakit saluran pernapasan. Oleh karena itu salah satu untuk mencegah penyakit ISPA (Infeksi Saluran

Pernapasan Akut) adalah dengan pemasangan/pembuatan dan perbaikan jendela rumah-rumah penduduk di pedesaan.

4. Atap atau loteng

Fungsi atap adalah untuk melindungi isi ruangan rumah dari gangguan angin, hujan, dan panas juga melindungi isi rumah dari pencemaran udara (debu, asap, dll).

Fungsi loteng adalah sebagai penahan panas dan debu yang meresap/menembus atap-atap melalui celah-celah atap. Selain itu loteng berfungsi sebagai penutup pemandangan yang tidak mengenakan/menyenangkan dari atap bagian dalam (adanya balok-balok kayu penopang atap yang kelihatannya malang melintang).

5. Ruangan-ruangan di dalam rumah

Banyaknya ruangan di dalam rumah biasanya tergantung kepada jumlah penghuni. Banyaknya penghuni dalam suatu rumah akan menuntut jumlah ruangan yang banyak terutama ruang tidur. Tetapi pada umumnya jumlah ruangan dalam suatu rumah disesuaikan dengan fungsi ruangan tersebut, seperti :

- a. Ruang untuk istirahat/tidur (ruang tidur)
- b. Ruang tamu
- c. Ruang duduk
- d. Ruang makan
- e. Ruang masak-memasak
- f. Ruang/kamar mandi dan WC
- g. Gudang

- h. Tempat mencuci dan menjemur pakaian

E. Perilaku Penghuni

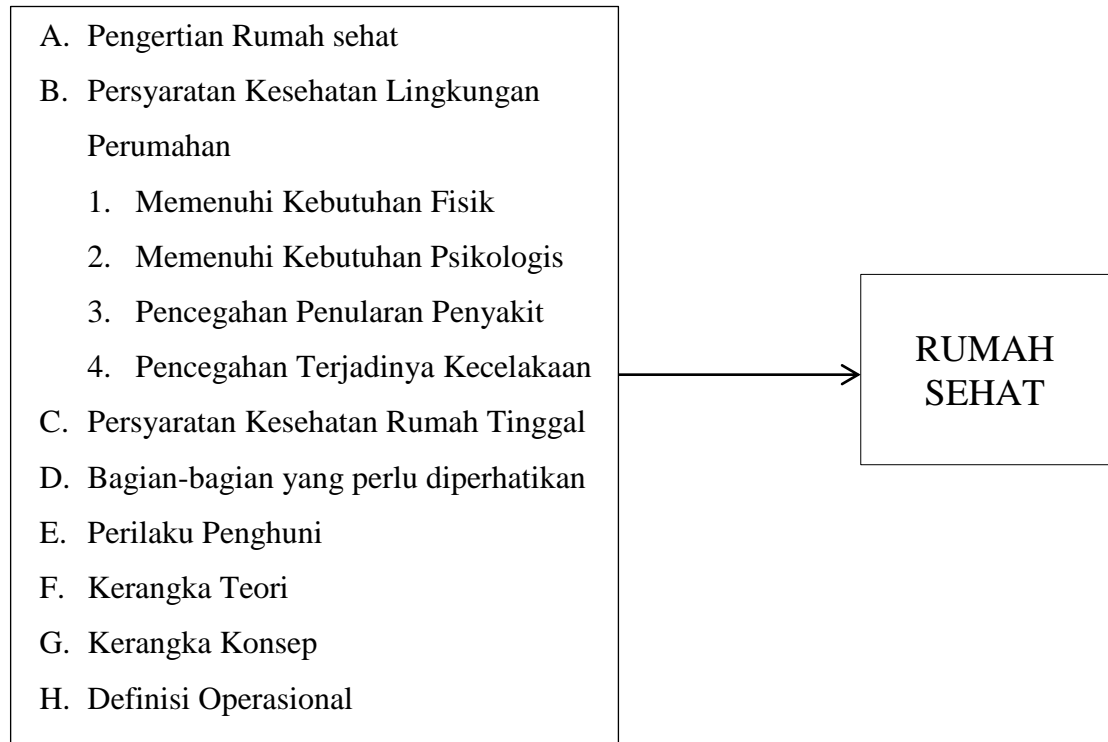
Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari yang paling tampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (silabus UPI, 2005 dalam meiliyana 2010:23)

Selain lingkungan yang sehat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga mempengaruhi keluarga yang sehat. PHBS tidak hanya terbatas tentang hygiene, namun harus lebih komprehensif dan luas, mencakup perubahan lingkungan fisik, lingkungan biologi, dan lingkungan sosial-budaya masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang berwawasan kesehatan dan perubahan PHBS. Lingkungan fisik seperti sanitasi dan hygiene perorangan, keluarga, dan masyarakat, tersedianya air bersih, lingkungan perumahan, fasilitas mandi, cuci dan kakus (MCK) dan pembuangan sampah serta limbah. Lingkungan biologi adalah flora dan fauna. Lingkungan sosial-budaya seperti pengetahuan, sikap perilaku dan budaya setempat yang berhubungan dengan PHBS (Media litbang kesehatan DepKes RI, 2003 dalam meiliyana, 2010:23)

Berikut ini beberapa contoh sederhana dari perilaku sehat yaitu :

1. Membuang air besar di WC atau jamban
2. Mencuci tangan memakai sabun setelah buang air besar dan sebelum makan
3. Mandi dua kali sehari

F. Kerangka Teori



GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORI

G. Kerangka Konsep



KepMenKes No. 829/MenKes/SK/VII/1999

GAMBAR 2.2 KERANGKA KONSEP

H. Definisi Operasional

Tabel 2.1

Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Langit-langit	Penahan panas dan debu yang meresap atau masuk melalui celah atap.	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Ada, kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan b. jika langit-langit rumah ada, bersih dan tidak rawan kecelakaan. • TMS = jika langit-langit tidak ada. 	Ordinal
2.	Lantai	Bahan yang digunakan sebagai injakan atau alas pada rumah yang kuat dan kedap air	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Papan/ anyaman bambu dekat dengan tanah/ plesteran yang retak& berdebu. b. Diplester/ubin/ keramik/ papan (rumah panggung). • TMS = tanah 	Ordinal
3.	Dinding	Pembatas setiap ruangan dan juga penyangga atap	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Semi permanen/ setengah tembok/ pasangan bata/bata tidak diplester/ papan tidak kedap air b. Permanen/ tembok/pasangan bata/ diplester/ papan kedap air • TMS = Bukan tembok (dari anyaman bambu/ ilalang) 	Ordinal

4.	Jendela Rumah	Tempat masuknya udara dan cahaya matahari dalam seluruh ruangan di dalam rumah	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS = jika ada • TMS = jika tidak ada 	Ordinal
5.	Ventilasi	Tempat masuknya udara yang ada pada bangunan rumah	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS= a. Ada, luas ventilasi permanen <10% luas lantai b. Ada, luas ventilasi permanen >10% luas lantai • TMS = Tidak ada ventilasi 	Ordinal
6.	Lubang Asap Dapur	Lubang asap dapur merupakan tempat untuk mengeluarkan hasil aktifitas memasak (asap) dalam dapur	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Ada, luas ventilasi dapur <10 % luas lantai dapur b. Ada, luas ventilasi dapur >10 % luas lantai dapur • TMS = Tidak ada 	Ordinal
7.	Pencahayaan	Pencahayaan alami dapat menerangi seluruh ruangan sehingga tidak menyilaukan bagi mata dengan persyaratan minimal kurang terang, kurang jelas untuk membaca.	Checklist	<ul style="list-style-type: none"> • MS = Tidak terang, tidak dapat membaca • TMS = Terang dan tidak silau, dapat untuk membaca dengan normal 	Ordinal
8.	Sarana Bersih	Air Tempat untuk memperoleh air atau mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang harus memenuhi syarat.	Checklist, Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = jika ada, milik sendiri, memenuhi syarat kesehatan. • TMS = jika tidak ada 	Ordinal

9.	Jamban	Suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang atau mengisolasi tinja atau kotoran bagi keluarga yang lazim disebut wc atau kakus.	Checklist, Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. jika ada, bukan leher angsa, tidak ada tutup, disalurkan ke sungai/kolam. • b. jika ada, bukan leher angsa, ada tutup, septic tank. • c. jika ada, leher angsa, septic tank. • TMS = jika tidak ada 	Ordinal
10.	Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Bangunan yang digunakan untuk membuang air buangan di kamar mandi, tempat cuci piring, dapur dan lain-lain bukan dari jamban atau perterusan.	Checklist, Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Jika ada, dialirkan ke selokan terbuka • b. jika ada diresapkan, tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air >10 m) • TMS = jika tidak ada, sehingga tergenang tidak teratur di halaman rumah 	Ordinal
11.	Sarana Pembuangan Sampah	Tempat untuk membuang sampah yang harus memenuhi syarat seperti tidak dekat dengan sumber air, tertutup rapat, dan kedap air dengan syarat minimal ada, kedap air, tertutup.	Checklist, Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Jika ada, kedap air, tidak tertutup • b. jika ada, kedap air, tertutup • TMS = jika tidak ada 	Ordinal
12.	Membuka jendela di ruangan di rumah	Kegiatan membersihkan bagian di dalam serta di luar rumah	Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Jika dibuka setiap hari • b. Kadang-kadang • TMS = jika tidak pernah 	Ordinal
13.	Membersihkan Rumah Dan Halaman	Kegiatan membersihkan bagian dalam serta luar rumah	Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = a. Jika dibersihkan setiap hari. B. Jika kadang-kadang • TMS = jika tidak pernah 	Ordinal

14.	Membuang Tinja Ke Jamban	Kegiatan mengisolasi ke WC atau jamban	Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = Jika membuang ke jamban • TMS = a. Jika ke sungai/ kebun/ sembarang tempat. <li style="padding-left: 20px;">b. jika kadang-kadang ke jamban. 	Ordinal
15.	Membuang Sampah Pada Tempatnya	Kegiatan meletakkan sampah pada tempat sampah	Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = jika dibuang ke tempat sampah • TMS = a. jika dibuang ke sungai/ kebun/ sembarang tempat. <li style="padding-left: 20px;">b. jika kadang-kadang ke tempat sampah. 	Ordinal
16.	Kebiasaan Merokok Di Dalam Ruangan	Suatu kebiasaan seseorang terhadap rangsangan orang tersebut untuk merokok dan dapat di amati secara langsung	Quesioner	<ul style="list-style-type: none"> • MS = jika dilakukan di luar ruangan/ rumah. • TMS = a. jika sering dilakukan dalam ruangan. <li style="padding-left: 20px;">b. jika kadang-kadang dilakukan. 	Ordinal
